

**DAMPAK VISI MISI BAGI PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH KOTO RENDAH
KECAMATAN SIULAK**

SKRIPSI



OLEH:

**NAMA: ARI YANTO
NIM : 02 2378 15**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI 2020 M / 1441 H**

**DAMPAK VISI MISI BAGI PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH KOTO RENDAH
KECAMATAN SIULAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

**NAMA: ARI YANTO
NIM : 02 2378 15**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)KERINCI 2020 M / 1441H**

Drs. Repelita, M.Ag
Dr. Hasrinal, M.Pd

DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2020
 Kepada Yth :
 Bapak Rektor IAIN Kerinci
 di-
 Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **nama: Ari Yanto Nim: 02 2378 15**, yang berjudul: **“DAMPAK VISI MISI BAGI PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH KOTO RENDAH.”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Repelita, M.Ag
 NIP. 196806122000031003

Dr. Hasrinal, M.Pd
 NIP. 19680527 199803 1001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARI YANTO**
NIM : 02 2378 15
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Rendah, 02 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : mahasiswa IAIN Kerinci
Jursan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dampak Visi Misi Bagi Peningkatan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Koto Rendah Kecamatan Siulak”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sungai Penuh, Maret 2020

Penulis

ARI YANTO
NIM: 02 2378 15



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

PENGESAHAN

Skirpsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa tanggal 17 November 2020, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 17 November 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Drs. Darsi, M.PdI

NIP.196602092000031005

Penguji I,

Pembimbing I,

Drs. Darsi, M.PdI

NIP.196602092000031005

Drs. Repelita, M.Ag

NIP. 196806122000031003

Penguji II

Pembimbing II,

Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd

NIP. 1987070712019031005

Dr. Hasrinal, M.Pd

NIP. 19680527 199803 100

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbilalamin
 Kuucapkan syukur kepada Allah SWT.
 Karena pertolongan dan izin-Nyalah aku dapat menyelesaikan skripsi ini
 Skripsi ini kupersembahkan untuk ayah dan ibuku tercinta
 Atas semua pengorbanan, dukungan moral maupun moril
 Yang tak dapat terbalas sampai akhir hayatku
 Terimakasih untuk keluarga besarku...atas dukungan dan doa
 Untuk rekan-rekan seperjuangan, dan semua pihak yang telah membantu penulis
 dalam menyelesaikan skripsi ini.
 Tak lupa kuucapkan terimakasih kepada kekasih calon belahan jiwa...
 yang telah memberikan supor serta motivasi
 Semoga amal kebajikannya dibalas oleh Tuhan yang Maha Kuasa*

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

*Hai orang-orang yang beriman,
 bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.¹
 (Q.S. Al-Ahzab (33) : 70)*

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيْمٍ ﴿٤﴾

*Dan sesungguhnya kamu (wahai Muhammad)
 benar-benar berbudi pekerti yang agung.²
 (Q.S. Al-Qalam (68) : 4)*

KATA PENGANTAR

¹ Kemnterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (al-Qur'an digital tahun 2010.

² Kementerian Agama RI, *Ibid*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

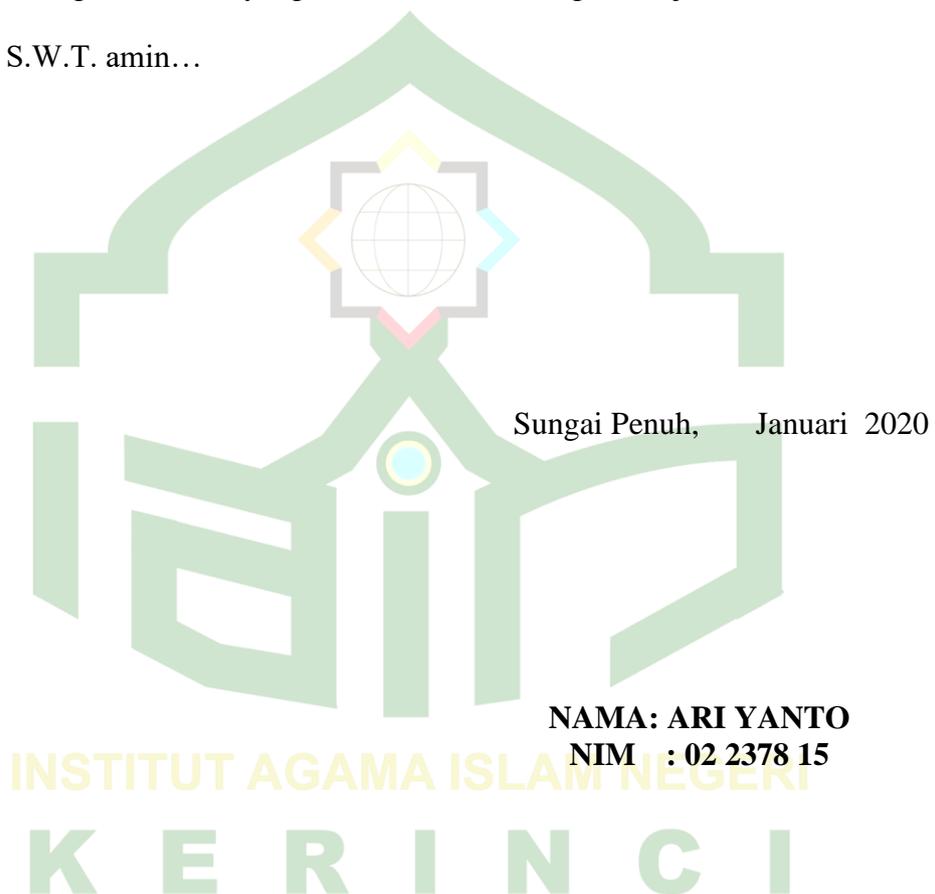
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ رَسُولُ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“DAMPAK VISI MISI BAGI PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH KOTO RENDAH”** Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN Kerinci **Dr. Y. Sonafis, M. Ag** dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Dairabi, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yaitu bapak Drs. Saaduddin, M.Pd.I yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan bapak Drs. Darsi, M.Pd.I beserta sekretaris bapak Harmalis, M. Pd.I yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak. Drs. Repelita, M. Ag dan Dr. Hasrinal, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
5. Penansehat akademik (Dr. Hasrinal, M.Pd yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.

6. Bapak-bapak dan Ibuk-ibuk dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Kakanda, yang tercinta serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu hadir menemani dan memberikan saran beserta do'a kepada penulis demi kelancaran skripsi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah S.W.T. amin...



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Visi dan Misi Sekolah	10
B. Ahklak	17
C. Dasar Hukum Akhlak	19
D. Macam-Macam Akhlak	20
E. Kajian Yang Relevan	21
F. Hipotesis	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	22
B. Jenis penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Instrumen Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi hasil Penelitian	42
C. Analisa Data	49
D. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika mendirikan sebuah organisasi, perusahaan, atau universitas, maka para pendiri biasanya akan menggagas impian atau tujuan yang ingin dicapai. Selain tujuan utama, biasanya mereka memiliki gagasan mengenai target-target jangka pendek dan target jangka panjang.

Untuk mewujudkan semua itu, perlu ada gagasan tertulis di dalam sebuah sistem manajemen. Visi dan misi masuk dalam bentuk-bentuk gagasan atau pedoman tertulis tersebut. Visi dan Misi harus dituangkan dalam bentuk tulisan supaya seluruh pihak mengetahui apa yang menjadi tujuan dari sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi tersebut. Ketika pembaca atau orang lain sudah tahu dan yakin akan langkah-langkah mencapai target utama. Maka kepercayaan pun bisa didapat.

Visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional harus mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasi berbagai tuntutan peran yang multi dimensional. Tuntutan dari tahun ke tahun semakin kompleks dan juga semakin rumit untuk dapat diakomodasikan dengan segera. Secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan ; (1). Kepribadian kuat, religius dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa. (2). Kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. (3). Kesadaran moral-

hukum yang tinggi, dan (4). Kehidupan makmur dan sejahtera.³ Sehubungan dengan itu, maka:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Melihat apa yang dipesankan dalam UU Sisdiknas tersebut pendidikan adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menuju tercapainya pembangunan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai oleh para pendidik apabila para pendidik mampu menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Karena guru adalah penyambung tangan Rasulullah dalam mewujudkan visi misi Islam yaitu memantapkan akidah dan memperbaiki akhlak manusia. Allah telah mengutus para Rasul membawa misi yang sama, yaitu mengajak umat untuk beribadah kepada Allah SWT. Semata dan meninggalkan segala bentuk peribadatan kepada selain Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا
 اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ
 عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

³ Suriadi, *Asuhan Keperawatan pada Anak*, (Jakarta: Sagung Seto, 2001), h. 7

⁴ Kementerian Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Bandung, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), jilid - 3, h. 7

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut^[826] itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya^[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁵ (QS. An-Nahl: 36)

Kesamaan visi misi para rasul ini sesungguhnya adalah pemberitahuan umum dari Allah kepada seluruh hamba bahwa: kehancuran hidup dan kebinasaannya akan terselesaikan dengan pemurnian tauhid kepada Allah. Kehinaan dan kerendahan akan hilang dengan dibersihkannya tampilan lahiriah dan keadaan batiniah oleh, akidah. Kerusakan dalam segala bidang dan aspek, politik, perekonomian, aturan kenegaraan antara pemimpin dan rakyat, akan terselesaikan dengan landasan akidah yang kokoh. Kesiapan untuk menerima segala beban syariat dan menerima segala hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya harus dimulai dari pembenaan akidah. Landasan hidup menuju kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat adalah yang benar.

Begitu besarnya misi Allah mengutus rasul untuk meluruskan akidah manusia juga menjadi tanggung jawab guru untuk memperbaiki atau mengokohkan akidah dan akhlak anak didiknya. Karena akidah dan akhlak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor lingkungan dan

⁵ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 1989), h.

pergaulan. Perkembangan moral anak sangat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Anak pertama kali memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tuanya terus melebar pengaruh moral dari sekolah dan masyarakat. Jadi dengan begitu tanggung jawab pendidikan nilai-nilai moral pada anak berada di tangan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa sekolah memiliki peran penting bagi perkembangan anak, yaitu ; (1). Anak harus hadir di sekolah, (2). Sekolah memberikan pengaruh secara dini seiring dengan memberikan perkembangan "konsep dirinya", (3). Di luar rumah anak-anak banyak menghabiskan waktunya di tempat lain, (4). Sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk menilai diri dan kemampuannya secara realistis.⁶

Selain itu, sekolah merupakan perwujudan miniatur masyarakat (mini society) karena disitu akan dibangun suatu budaya melalui interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan warga sekolah lainnya, sehingga dengan terjadinya interaksi budaya baru di sekolah terbentuk kepribadian anak didik yang utuh.

Indikasi kurangnya pengamalan nilai-nilai moral pada anak didik tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sikap dan perilaku anak didik menunjukkan kurangnya implementasi nilai-nilai moral, misalnya; (1). Kurang rasa hormat terhadap orangtua, teman, dan guru. (2). Tidak mau menghargai orang lain. (3). Cenderung bersifat

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (jakarta: Rosda karya, 2001), h. 95

individualistik. (4). Cara berbicara, berpakaian, dan bergaul kurang sopan atau berperilaku tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. (5). Bersikap dan berperilaku melanggar aturan yang sudah diputuskan di sekolah, seperti menyontek, kerjasama mengerjakan soal tes. Dengan niat dan rencana yang kuat, guru dapat membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia yang dapat diaplikasikan melalui visi misi Madrasah tersebut.

Dari hasil survei penulis, penulis melihat sekolah mencanangkan visi misi yang sangat bagus guna meningkatkan kualitas sekolah masing-masing, sebab pada hakikatnya visi misi adalah roh/hal yang hendak dicapai kedepan dari lembaga tersebut dan tentunya visi misi akan mempengaruhi/harus mempengaruhi akhlak peserta didik. Tapi, kebanyakan guru malah tidak menerapkan dan melaksanakan visi misi yang telah dibuat tersebut. Dari masalah tersebut, penulis berkeinginan melanjutkan penelitian di Madrasah Aliyah Koto Rendah. Guna mencermati dampak visi misi madrasah terhadap kualitas belajar akidah akhlak. Judul penelitian: Dampak Visi Misi bagi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah Koto Rendah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Koto Rendah di kelas XI pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

- b. Fokus masalah yang diteliti adalah dampak visi misi bagi peningkatan kualitas pembelajaran akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah Rumusan Masalah

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan bagi penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keadaan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah?
- b. Bagaimanakah bentuk realisasi visi misi madrasah di Madrasah Aliyah Koto Rendah?
- c. Bagaimanakah dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan kegunaan penelitian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui keadaan akhlak peserta didik di MA Koto Rendah.
- b. Ingin mengetahui realisasi visi misi madrasah di MA Koto Rendah.
- c. Ingin mengetahui dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Berguna sebagai bahan bagi siswa agar berakhlak dan berkarakter.

- 2) Sebagai jembatan bagi siswa agar menjadi anak yang taat kepada Allah, patuh kepada orang tua, patuh kepada guru, pandai menjaga kehormatannya dan berpendidikan sehingga berguna bagi dirinya, orang tua, agama dan negara.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai penguatan bagi guru dalam menerapkan visi misi madrasah di dalam rancangan silabusnya.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlak dan mengetahui betapa pentingnya memiliki visi misi dalam kehidupan.
- 3) Memberikan informasi bagi guru tentang adanya dampak yang positif dari visi misi madrasah terhadap pendidikan agama Islam sehingga mampu pula mengatasi masalah siswa dan membatasi terjadinya pergaulan bebas pada siswa.

c. Bagi Penulis dan Peneliti Lain

- 1) Bagi penulis hasil penelitian diharapkan berguna sebagai masukan dan informasi tentang pentingnya menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan visi misi madrasah. .
- 2) Sebagai sumbangan gagasan baru dan pengalaman baru dalam menyusun karya ilmiah.

- 3) Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) dalam Jurusan pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan di IAIN Kerinci.

D. Defenisi Operaional

Penelitian ini membahas tentang, dampak visi misi bagi peningkatan kualitas belajar Akidah Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah, maka dalam hal ini tentunya penulis hanya memaparkan pengertian judul yang dianggap perlu dan sederhana, karena untuk pengupasan teori secara jelas akan penulis cantumkan di dalam pembahasan bab dua mengenai landasan teoritis.

Pengertian Visi adalah serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi, perusahaan atau instansi. Visi merupakan tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi, atau perusahaan. Visi juga adalah pikiran-pikiran yang ada di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang dicapai.

Jika visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, maka Misi Adalah tahapan-tahapn yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi ataaui tujuan mengapa perusahaan, organisasi atau instansi tersebut bberaa di tengah-tengah masyarakat.⁷

Misi juga bisa dikatakan sebagai Penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnya.

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan

⁷ Salamadian, (<https://salamdiia.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi/>), di Akses pada Tanggal 20 maret, 2019

sama dengan budi pekerti.⁸ Akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang tercermin dari perbuatan, akhlak yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Berarti ruanglingkup akhlak yaitu segala aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.⁹

Dalam kamus bahasa indonesia akhlak diartikan sebagai budi pekertiatau kelakuan.¹⁰

Perhatikan berikut ini perbedaan dari visi dan misi:

No.	VISI	MISI
1	Visi adalah cita-cita, tujuan utama yang ingin dicapai suatu organisasi di masa depan	Misi adalah penjabaran tentang strategi, tindakan, dan tahapan dalam upaya merealisasikan visi.
2	Visi merupakan tujuan jangka panjang dan berorientasi pada masa depan.	Misi merupakan tujuan jangka pendek dan berorientasi pada masa kini.
3	Pada umumnya visi sifatnya permanen dan sangat berkaitan dengan kredibilitas dan konsistensi suatu organisasi.	Misi dapat diubah sesuai dengan situasi dan kondisi namun tetap mengacu pada visi.

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, cet. Ke-4, h. 32.

⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, J(akarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-4, h. 353

¹⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Jilid Pertama, h. 23

No.	VISI	MISI
4	Pada umumnya visi dibuat dalam deretan kalimat yang singkat, padat, jelas, serta dapat mewakili semua hal.	Misi dibuat dalam bentuk kalimat yang lebih panjang dan dijabarkan lebih panjang dibandingkan visi.
5	Visi mengandung pernyataan-pernyataan yang sifatnya umum.	Misi mengandung pernyataan-pernyataan yang sifatnya khusus dan lebih terperinci.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Visi dan Misi Sekolah

1. Pengertian Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. mempersatukan semua pihak dalam sebuah organisasi (sekolah).

Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, disebutkan bahwa visi pendidikan adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang

berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹¹

Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan.

Visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global. Visi mikro dan makro pendidikan nasional dapat dijabarkan melalui misi pendidikan nasional yang menjangkau rentang waktu jangka pendek, menengah, dan panjang.

2. Pengertian Misi

Misi disusun sebagai kelanjutan dari visi dan pada intinya adalah sebagai pengembangan strategi dan aktivitas dalam suatu organisasi, pernyataan dalam misi lebih detail jika dibandingkan dengan visi. Misi ini menentukan masa depan suatu organisasi, karena jika sampai gagal dalam menjalankan tugasnya maka visi tidak akan pernah tercapai.¹²

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, misi dijelaskan sebagai berikut:

¹¹Ahmad Calam, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Vol.15

¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- d. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- e. memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

Misi makro pendidikan jangka panjang adalah menuju masyarakat madani. Pendidikan telah menyelenggarakan kehidupan masyarakat yang berwawasan global, memiliki komitmen nasional dan bertindak secara lokal menuju kepada keunggulan, serta menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat peradaban.

Misi makro pendidikan jangka menengah adalah pemberdayaan organisasi maupun proses pendidikan. Pendidikan diselenggarakan dengan penanaman rasa keunggulan untuk menghadapi tantangan global. Mengusahakan lembaga pendidikan menjadi pusat peradaban

¹³ Ahmad Calam, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Vol.15.

Misi makro pendidikan nasional jangka pendek adalah mengatasi krisis nasional. Pendidikan dilaksanakan dengan memulai menanamkan wawasan keunggulan untuk menghadapi tantangan global.

Misi mikro pendidikan jangka panjang adalah mempersiapkan individu masyarakat Indonesia menuju masyarakat madani. Pendidikan menghasilkan individu yang mandiri, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, terampil, berteknologi dan mampu berperan sosial.

Misi mikro pendidikan jangka menengah adalah pemberdayaan individu peserta didik maupun institusi.

Misi mikro pendidikan jangka pendek adalah menghasilkan manusia Indonesia yang mampu mengatasi krisis, melakukan reformasi kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi krisis. Mulai menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.¹⁴

3. Tujuan Pendidikan Nasional

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, beretika (beradap

¹⁴Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 19-20

dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial(tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Acuan di atas menjadikan sosok manusia Indonesia lulusan dari berbagai jenjang pendidikan memiliki ciri atau profil sebagai berikut.

- a. Pendidikan dasar
- b. Pendidikan menengah umum
- c. Pendidikan menengah kejuruan
- d. Pendidikan tinggi
- e. Pendidikan luar sekolah
- f. Pendidikan keluarga ¹⁵

4. Merumuskan atau Mewujudkan Visi dan Misi

a. Merumuskan visi

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi menurut Bryson (2001) antara lain:

- 1) Visi harus dapat memberikan panduan/ arahan dan motivasi
- 2) Visi harus disebarkan di kalangan anggota organisasi
- 3) Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting

Menurut akdon terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

¹⁵Mulyasa, *Ibid*, h. 21-23

- 1) Visi bukan fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan
- 2) Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik
- 3) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- 4) Gambar yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik
- 5) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya

Contoh visi:

- 1) Sekolah yang terletak dikota besar, peserta didiknya berasal dari keluarga mampu berpendidikan tinggi yang memiliki harapan anaknya menjadi orang hebat, lulusannya melanjutkan ke sekolah favorit yang lebih tinggi, dapat merumuskan visinya;" Unggulan Dalam Prestasi, Berakhlaqul Karimah, Terampil dan Mandiri".
- 2) Sekolah yang terletak di daerah pedesaan yang umumnya tidak maju dibandingkan sekolah diperkotaan dan banyak peserta didiknya tidak melanjutkan kesekolah favorit/ berprestasi, dapat merumuskan visinya;"Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Imtaq".¹⁶

b. Merumuskan Misi

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi antara lain:

¹⁶Ahmad Calam, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Vol.15.

- 1) Pernyataan misi adalah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah
- 2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagai mana pada rumusan visi
- 3) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat(siswa)

Ada beberapa kriteria dalam pembuatan misi, antara lain:

- 1) Penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat
- 2) Harus jelas memiliki sasaran publik yang akan dicapai
- 3) Kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat
- 4) Penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungannya bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan yang tersedia.

Contoh penjabaran misi berdasarkan visi

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, mendorong dan membantu sikap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama

yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan visi “Unggul dalam Berprestasi Berdasarkan Iman dan taqwa”.

Jansen memberikan 12 kriteria mengenai visi dan misi yang hidup dan efektif, 7 terpenting yang bisa diambil yaitu:

- 1) Visi dan misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisai,
- 2) Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang,
- 3) Visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi,
- 4) Visi dan misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadi panduan taktis dan strategis
- 5) Visi dan misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan , aspirasi, sentimen, penderitan para stakeholder organisai,
- 6) Visi dan misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisai dan menyarikan kompetisi khas organisai tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukakn
- 7) Visi dan misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkristalkan kaindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan,

sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari segenap stakeholder organisasi.¹⁷

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak sangat familiar di tengah kehidupan kita. Mungkin semua orang tahu arti dari kata akhlak karena perkataan akhlak itu selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan menyakinkan maka kata akhlak masih perlu dikaji lagi agar lebih jelas dan terarah baik diartikan secara bahasa atau *linguistik* maupun istilah atau *terminology*.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniah seseorang.¹⁸

Sedangkan menurut istilah atau terminologis dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁹

Baik perilaku manusia yang dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja berkenaan dengan ciri-ciri akhlak di bawah ini, yaitu:

¹⁷Ahmad Calam, *ibid.*, Vol.15.

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Ahklak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 205.

¹⁹ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ahklak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),

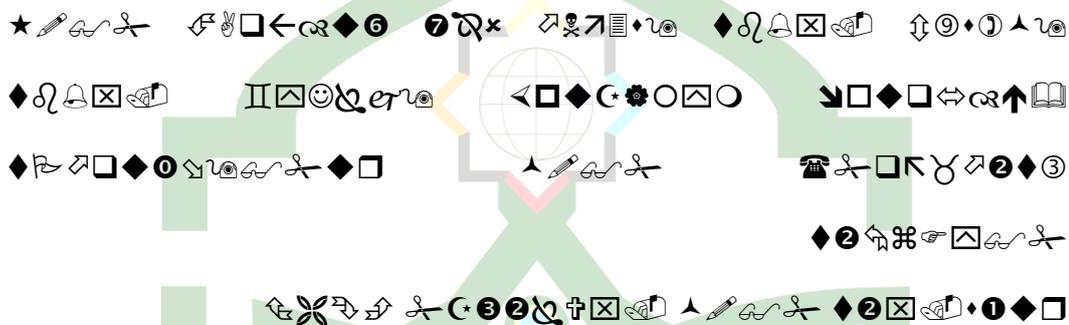
- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang hingga menjadi kepribadiannya;
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang melakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila;
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan;
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara;
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapat suatu pujian.²⁰

C. Dasar Hukum Akhlak

Di dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan baik atau buruknya sifat seseorang itu adalah al-Quran dan as-Sunah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang dikatakan buruk menurut al-Quran dan as-Sunah, itulah yang tidak baik dan harus dihindari.

²⁰*Ibid*, h. 14-15.

Dalam al-Quran dijelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Bukan pendekatan teori semata, tetapi lebih ke konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan didalam realita kehidupan semasa al-Quran diturunkan. Dan dicontohkan pada pribadi diri Rasulullah SAW. yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat: 21.



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²¹

Hal ini menunjukkan peran penting akhlak dalam Islam. Oleh karena itu suatu hal amat penting dalam kehidupan manusia harus mempunyai landasan atau dasar hukum yaitu Al-Quran dan Al-Sunah.

D. Macam-Macam Akhlak

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut disebut akhlak yang baik (*akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmudah*). Dan sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek, disebut *akhlakul*

²¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 420.

muzmudah. Sedangkan menurut Muhammad Abdullah Darraz dalam bukunya

Dustur Al-Akhlak fi Al-Quran membagi atas lima bagian:

1. Akhlak pribadi:
 - a. Yang di perintahkan;
 - b. Yang dilarang;
 - a. Yang dibolehkan;
 - b. Akhlak dalam keadaan darurat.
2. Akhlak berkeluarga:
 - a. Kewajiban antara orang tua dan anak
 - b. Kewajidan suami istri
 - c. Kewajiban terhadap karib kerabat
3. Akhlak bermasyarakat
 - a. Yang dilarang
 - b. Yang diperintahkan
 - c. Kaidah-kaidah adab
4. Akhlak bernegara
 - a. Hubungan antara pemimpin dan masyarakat
 - c. Hubungan luar negeri
5. Akhlak beragama
 - a. Kewajiban terhadap Allah SWT
 - b. Kewajiban terhadap Rasul.²²

E. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi **Sintades Tafakuh Muhafidin** tahun 2016 di IAIN Purwokerto, (nim: 1123303063) : judul skripsi, Strategi Pimpinan dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 01 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitiannya: Strategi pimpinan yang diwujudkan ketercapaian visi dan misi sekolah yakni. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien,

²² Anwar Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 29-30.

mengembangkan visi dan misi sekolah, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah.

2. Skripsi **Nurbainah** alumni Tahun 2014 alumni STAIN Kerinci, (Nim: 02 160509) Judul skripsi: Penerapan Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri N0. 12/III Koto Petai. Latar belakang masalah yang diteliti yaitu tidak jalannya manajemen pendidikan Islam di sekolah sehingga sulit mencapai target tujuan pembelajaran.
3. Skripsi **Susi Seleta** (NIM: 02 1822 10) alumni STAIN Kerinci tahun 2010. yang berjudul Dampak Pergantian Kepala Madrasah terhadap Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsS Siulak Gedang. Fokus masalah dalam penelitian ini tentang dampak pergantian kepala madrasah terhadap aktivitas pembelajaran agama Islam tahun 2014 di MTsS Siulak Gedang

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

Ha : Adanya dampak visi misi bagi peningkatan kualitas belajar Akidah Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif asosiatif ini merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Data yang terkumpul dianalisis dan diklasifikasikan dengan menggunakan statistik sederhana dan bersifat korelasional.

Penelitian ini akan difokuskan pada dampak visi misi bagi peningkatan kualitas belajar Akidah Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah. Pendekatan penelitian dilakukan secara deduktif, yaitu memulai penelitian dari permasalahan yang umum menuju khusus.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²³

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak²⁴. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di MAS Koto Rendah yang terbagi ke dalam 2 (dua) kelas yang berjumlah 30 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA	15

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2009), cet. Ke-7, H.14

²⁴ Alma Bukhari, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.*, (Bandung : Alfabeta, TT). H 10

2	XI IPS	15
	TOTAL	30

2. Sampel Penelitian

Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random*. Adapun yang dimaksud *random* adalah metode pengambilan sampel yang diambil dari sistem acak atau dipilih sesuai kebutuhan penelitian, dimana tidak semua unit dalam populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel karena besarnya populasi di bawah angka 100 orang atau peluang dapat dihitung. Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAS Koto Rendah. Adapun penentuan sampel penelitian menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan)

3. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian”²⁵.

Adapun Variabel penelitian ini adalah :

- a. dampak visi misi bagi peningkatan kualitas belajar Akidah Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah
- b. hasil belajar akidah akhlak di MAS Koto Rendah

Jadi variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, ada variabel bebas dan ada variabel terikat. Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah visi misi terhadap belajarakidah akhlak siswa (X). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar akidah akhlak siswa (Y).

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, ada beberapa teknik yang digunakan dalam membuat instrumen untuk pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang dampak visi misi terhadap mata pelajaran akidah akhlak.²⁶

²⁵ *Ibid.* H.32

²⁶ *Ibit.*, H. 71

Adapun yang menjadi responden adalah siswa dan guru akidah akhlak di MAS Koto Rendah.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, sehingga angket ini sering disebut juga dengan angket tertutup.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan sebagainya. Seperti dokumen prestasi siswa yang ada pada wali kelas dan waka kesiswaan. Teknik ini dilakukan dengan mengunjungi madrasah yang diteliti untuk menelaah nilai Ujian Tengah Semester Ganjil (UTS) sebagai data penilaian.

E. Uji coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur dan apabila penyusunan instrument/koesioner mengikuti langkah-langkah instrument yaitu menelaah variabel menjadi sub variabel dan indikator dirumuskan lagi menjadi butir pertanyaan. Maka peneliti sudah diharap

memiliki validitas logis. Arikunto mengatakan²⁷: untuk mencari validitas perbutir soal digunakan rumus korelasi *product momen* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\left\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\right\} \left\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\right\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

N = Jumlah butir uji coba soal

X = Skor dari setiap responden untuk masing-masing item

Y = Skor dari responden untuk masing-masing item

Untuk validitas butir instrument didasarkan pada korelasi product moment dari person angka kasar $\alpha = 0,05$ dalam hal ini pertanyaan yang valid adalah pertanyaan koefisien korelasi $> r = 0,361$

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi (1999) reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument/koesioner cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Rumus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Kuder dan Rikordson dalam Erman Sherman (1993:160) KR-20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(N-M)}{n.S^2} \right)$$

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 170

Keterangan:

r_{11} = Indek reabilitas

N = Jumlah pengikut tes

M = Rata-rata skor

n = Jumlah

S^2 = Varian total

Setelah angket diuji kemudian dikonsultasikan pada tabel product moment, apa bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrument dinyatakan reliabilitas.

Dengan krateria

$r = 0,20$	Reabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak untuk itu digunakan

rumus:

$$F = \frac{S^2_{tertinggi}}{S^2_{terendah}}$$

Keterangan: S^2 = Varians

Kriterianya adalah homogen bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

4. Perhitungan Skor

Dalam menganalisa data yang digunakan atau dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, maksudnya seluruh lembar angket diperiksa satu persatu kemudian setiap jawaban responden diteliti dan dijumlah untuk mencari persentase. Skor jawaban pertanyaan positif pada soal yaitu:

- a. Jawaban selalu diberi skor 5
- b. Jika jawaban sering diberi skor 4
- c. Jika jawaban kadang-kadang diberi skor 3
- d. Jika jawaban jarang diberikan skor 2
- e. Jika jawaban tidak pernah diberi skor 1

Skor jawaban pertanyaan negatif pada soal yaitu:

- a. Jawaban selalu diberi skor 1
- b. Jika jawaban sering diberi skor 2
- c. Jika jawaban kadang-kadang diberi skor 3
- d. Jika jawaban jarang diberikan skor 4
- e. Jika jawaban tidak pernah diberi skor 5

Pengertian dari alternative jawaban tersebut sebagai berikut:

- a. Selalu (Selalu dilakukan)
- b. Sering (lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan)
- c. Kadang- kadang (sama banyak dilakukan dengan tidak dilakukan)
- d. Jarang (banyak tidak dilakukan dibandingkan dilakukan)
- e. Tidak pernah (sama sekali tidak dilakukan)

5. Perhitungan Statistik

Untuk mencari alternatif pilihan jawaban yang paling banyak persentasenya, apakah itu tergolong tinggi, sedang, rendah. Digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F= Frekuensi / banyak individu

N= Persentase prestasi yang di peroleh / banyak data²⁸

Sedangkan untuk mencari rumus tergolong tinggi, sedang, rendah digunakan rumus standar deviasi.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

X = Jumlah skor

X = Jumlah kuadrat skor

N = Banyak subjek

SD = Standar deviasi

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

²⁸ Sujana, *Metode Statistik*, (Bandung : Tarsito,1996), cet. Ke-4, h 450.

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Liliefors*. Menurut sudjana langkah-langkah uji *liliefors* sebagai berikut:

a. H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

b. Dengan taraf nyata 0,05 dimana $L_0 < L_t$, $L_0 = 0,161$

c. Kriteria Pengujian

H_0 Di tolak jika $L_0 > L_t$

H_a diterima jika $L_0 \leq L_t$

d. Menghitung statistik uji normalitas

1. Menentukan rata-rata kelas dan simpangan baku masing-masing kelompok kelas.
2. Normalitas terhadap masing-masing kelompok data. Untuk pengujian asumsi tersebut ditempuh prosedur sebagaimana dikemukakan oleh sudjana (1991;466), yaitu rumus *liliefors*:

a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku

$Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

Dimana: $i = 1, 2, 3, \dots, 4$

X = Rata-rata

S = Simpangan rata-rata

b. Tentukan peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ dengan menggunakan tabel berdistribusi Z .

c. Hitung Proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z$ dengan cara:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z, Z, \dots, Z \leq Z}{\text{Banyaknyadita}}$$

d. Tentukan $\{ F(Z_i) - S(Z_i) \}$

e. Tentukan nilai terbesar dari langkah keempat dan disebut sebagai L_o .

e. Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria pengujian dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan sampel berdistribusi normal jika $L_o \leq L_{\text{tabel}}$ digunakan taraf nilai uji *Lilifors*.²⁹

2. Analisa Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan penerapan visi misi terhadap kualitas belajar akidah akhlak di MA Koto Rendah. Untuk menguji Hipotesis digunakan rumus **Korelasi Product**

Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X - (\sum X)^2\} \{N \sum Y - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

²⁹ *Ibid*

X = Jumlah skor dalam variabel bebas (X)

Y = Jumlah skor dalam variabel terikat (Y)

Korelasi product moment dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 diterima dan dikosultasikan pada tabel korelasi product moment.³⁰

Menurut Ridwan (2004:137) untuk menyatakan besar kecilnya sambungan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Determinan (R) sebagai berikut : $R = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

R = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

Setelah melihat besar kecilnya sumbangan yang didapat dari uji determinasi maka dilakukan uji koefisien korelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ (tidak nyata)

$H_a : \rho_{xy} \neq 0$ (nyata)

a. Menghitung t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

b. Menghitung ttabel

³⁰ Subana, dkk, *statistika pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2005), cet. Ke-1, h. 145.

$t_{\text{tabel}} = t(0.361) (db)$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 2$

c. Kriteria : jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka $\rho \neq 0$

jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka $\rho = 0$



A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Historis MA Koto Rendah

Pada dasarnya sebahagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan siulak memeluk agama Islam, dengan jumlah desanya lebih kurang 27 desa dengan jumlah sekolah dasar lebih kurang 32 SD dan jumlah SLTP 4 buah.

Namun hanya ada satu SLTA yang terletak di desa Terutung bungkok, maka timbullah keinginan masyarakat Kecamatan Siulak untuk mendirikan Lembaga Pendidikan umum yang bernuansa Agama setingkat SLTA. Dan karena masyarakat melihat keadaan anak-anak tamatan SLTP dan MTS yang ingin melanjutkan ke SLTA di kecamatan Siulak harus ke Sungai Penuh, dikarenakan MA yang ada Cuma di Sungai Penuh, sedangkan peningkatan siswa yang tamat dari SLTP dan MTS setiap tahun makin meningkat, ditambah lagi dengan jauhnya jarak dari kecamatan siulak ke kota sungai penuh. Untuk memenuhi keinginan masyarakat, maka pada tahun 2002 timbullah keinginan masyarakat siulak untuk mendirikan yayasan dengan nama Yayasan Al-Islamiyah Kerinci.

Keputusan diatas merupakan titik awal dari usaha pemuka masyarakat dalam kecamatan siulak untuk mendirikan sekolah Umum bernuansa Agama (madrasah Aliyah).

Pada awal pendirian Madrasah Aliyah Koto Rendah menggunakan Gedung MTSN Siulak dengan Jumlah Murid 23 orang, kemudian pada tahun 2002 pindah ke gedung Madrasah Aliyah Koto Rendah yang dibangun menggunakan dana dari masyarakat.

Adapun nama-nama orang yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah di Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Masa Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah

NO	NAMA	ASAL	TAHUN
1.	Drs. M. Nawir	Semurup	1985 s/d 1989
2.	Dra. Hartati, M. Pd.I	Siulak Gedang	2005 s/d 2007
3.	Sarwoto, S.Ag	Sungai Pegeh	2007 s/d 2012
4.	Drs. Darul Udin, M.Pd.I	Siulak Gedang	2012 s/d 2014
5.	Sukardi, S.Ag	Siulak Panjang	2014 s/d 2018
6.	Harmawi, M.Pd	Koto Rendah	2018-sekarang

Sumber data : *Dokumentasi MA Koto Rendah Tahun 2019*³¹

2. Geografis Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah

Madrasah Aliyah Koto Rendah berada di daerah yang sangat strategis. terletak di Desa Koto Rendah tepatnya sekitar 400 m dari simpang tiga desa Koto Rendah Kecamatan Siulak yang baru dimekarkan dari Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci, di samping itu Madrasah ini terletak jauh dari keramaian Pasar ataupun dari jalur lalu lintas, dengan

³¹ M. Marial, Ka. TU MA Koto Rendah, *Dokumentasi*, Tanggal 03 November 2019.

udara yang sejuk dan pemandangan yang indah, dengan letak yang strategis tersebut, sangat memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Madrasah Aliyah Koto Rendah mempunyai tanah seluas 11.250.M² bangunan 320 M² lokasi ini hasil wakaf dari masyarakat setempat.

3. Profil Keadaan Madrasah Aliyah Koto Rendah

- Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131215010089
- a. Nama Madrasah : MA Koto Rendah
- b. Alamat
- 1) Alamat Madrasah : Muradi KM.14
 - 2) Desa : Koto Rendah
 - 3) Kecamatan : Siulak
 - 4) Propinsi : Jambi
 - 5) Kode Pos : 37162
- c. Madrasah dibuka Tahun : 2005
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Waktu Penyelenggara : Pagi Sampai Siang
- f. a. SK Terakhir Status Madrasah : No. 31215016002 Tgl. 10 Agustus 2005
- b. Keterangan SK : Perubahan Nama
- g. Sebelum SK pada butir 6 : Binaan Dari
- a. Nomor Statistik Madrasah : 131215010089
- b. Nama Madrasah : Aliyah koto Rendah

- h. a. SK Terakhir Status Madrasah : No. 31215016002 Tgl. 10 Agustus 2005
- b. Keterangan SK : Perubahan Nama
- i. Sebelum SK pada butir 6 : Binaan Dari
- a. Nomor Statistik Madrasah : 131215010089

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Koto Rendah

a. Visi:

Unggul, mandiri dan religius.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan inovatif siswa sesuai dengan bakatnya.
- 4) Menanamkan keteladanan moral bagi siswa

5. Data Statistik Kelulusan Madrasah

Tahun pelajaran	Bidang keahlian	Jumlah siswa kelas III			Persentase kelulusan Pertahun
		L	P	JML	
2007-2008	IPA	20	16	36	95 %
2008-2009	IPA	22	18	40	100%
2009-2010	IPA	28	20	48	100%

2010-2011	IPA	34	32	66	100%
2012-2013	IPA	38	31	69	100%

MA Koto Rendah tiap tahun memiliki tingkat kelulusan yang selalu meningkat yang mana pernah 4 tahun berturut-turut lulus 100%.

Tabel. 2.2 Kelulusan Siswa

a. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

MA Koto Rendah memiliki guru-guru yang ahli dalam bidang masing-masing yang diangkat oleh kementerian Agama Kabupaten Kerinci. adapun pendidikan guru di MA Koto Rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.2 Tingkat Pendidikan Guru MA Koto Rendah

Tingkat pendidikan	Jumlah guru dan pegawai				Keterangan
	Pns	Honor	Komite	Gtt	
S.2	1	5	-	-	Sedang Kuliah S2 1 org Sedang Kuliah S.I Sedang Kuliah S.1 Total 24 orang
S.I	2	16	-	-	
D.3	-	1	-	-	
D.2	-	1	-	-	
SLTA	-	-	-	-	

6. Sarana dan Prasaran

Kondisi sarana dan prasarana tentang bangunan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan berjalan atau tidaknya suatu proses pendidikan.

Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana MA Koto Rendah Tahun 2019

NO	Jenis Barang	Banyaknya	Keadaan		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	13 bh	8 Baik	5 Rusak	
2	Kursi Guru	26 bh	18 Baik	8 Rusak	
3	Meja Siswa	64	45 Baik	19 Rusak	
4	Kursi Siswa	126	95 Baik	31 Rusak	
5	Kursi Tamu	-	-	-	
6	Almari	7 bh	4 Baik	3 Rusak	
7	Papan Statistik	1 bh	1 bh	-	
8	Papan Personil	1 bh	1 Baik	-	
9	Papan Tulis	3 bh	3 Baik	-	
10	Papan Absen Murid	-	-	-	
11	Papan kaligrafi	3 bh	3 Baik	-	
12	Computer	1 Unit	1 Unit	-	
13	Papan Pengumuman	1 bh	1 Baik	-	
14	Papan Kegiatan	1 bh	1 Baik	-	
15	KEPMAD	5 Unit	3 Baik	2 Rusak	
16	Jam Dinding	1 Unit	1 Baik	-	
17	Listrik	1 Unit	1 Baik	-	
18	PAM				
	Alat-alat Olah raga	1 set	-	Rusik	
	a. Bola Volly	1 Buah	-	Rusak	
	b. Bola kaki	1 set	-	Rusak	
	c. Bola Takraw	1 Set	Baik	-	
19	d. Tennis Meja			-	

	Alat Kesenian	1 set	Baik	
	a. Rebana	1 Unit	Baik	-
20	b. Orgen	1 Unit	-	Rusak
21	Tape	-	-	-
22	VCD	1 Unit	-	Rusak
23	Televisi	1 Set	Baik	-
24	Pengeras Suara	1 Unit	Baik	-
	Dispenser			

Buku merupakan sumber pegangan siswa dalam proses belajar mengajar namun dalam hal ini buku penunjang masih belum lengkap.

Tabel. 5.2 Keadaan Buku Bacaan di MA Koto Rendah

JENIS BUKU	JUMLAH EXAMPLAR	KETERANGAN
Buku paket	820	100 rusak
Buku penunjang	300	50 rusak ringan
Buku fiksi	-	tidak ada

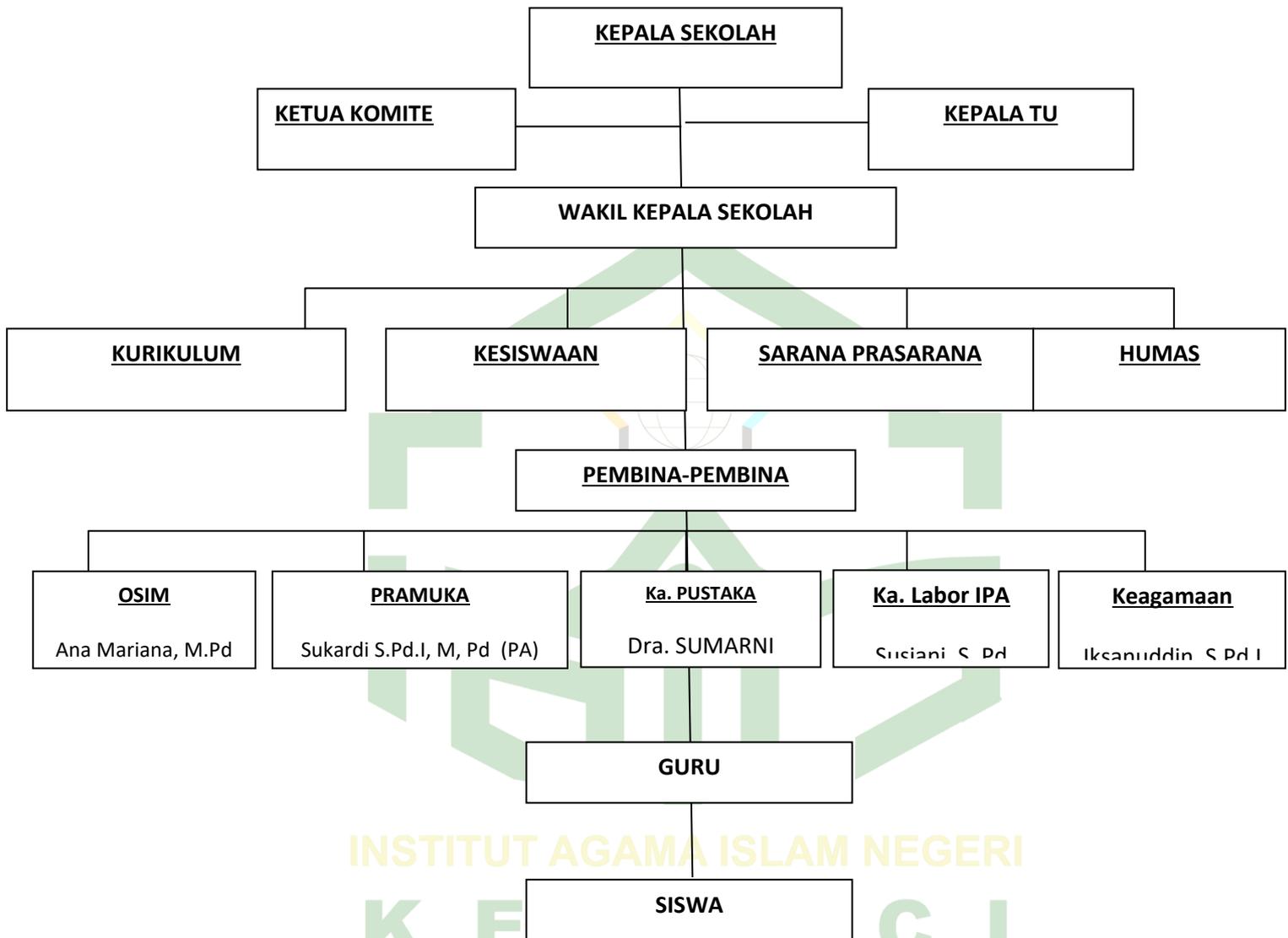
7. Struktur Organisasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Untuk terlaksananya program intern dan ekstern perlu adanya organisasi sekolah yang terkoordinir yang mana di dalamnya terdapat beberapa personil. Perlu kerangka tugas dalam Administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut ini:

Bagan 1. Struktur Organisasi MA Koto Rendah

Tahun ajaran 2019 /2020



Dokumentasi TU MA Koto Rendah tahun 2019³²

B. Deskripsi hasil Penelitian

1. Keadaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah

³² M. Marial, Ka. TU MA Koto Rendah, *Dokumentasi*, Tanggal 08 Agustus 2019.

Dari hasil penelitian penulis untuk mengetahui keadaan akhlak Penulis telah mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Seperti yang diketahui bahwa, berhasilnya pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif atau akhlak peserta didik. Aspek afektif ini dapat dilihat dari pengamalan spritual siswa dan dari pengamalan emosinya. Karena apabila ingin mengetahui aspek afektifnya siswa akan tampak dari sikap spiritualnya. Spiritualnya tentu tentang keimanan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana akhlaknya kepada orang tuanya, akhlaknya kepada guru dan akhlaknya kepada teman-temannya di madrasah aliyah. Dari perilaku tersebut dapat juga diketahui hasil belajar akidah akhlak berhasil atau tidak. Tidak hanya itu, bahkan sikapnya kepada masyarakat juga dapat dijadikan sebagai jawaban dan dapat juga dilihat dari pelaksanaan ibadahnya, dari kejujurannya dan kebaikan yang dilakukan peserta didik dalam setiap aktivitasnya, semua hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari hasil belajar akidah dan akhlak yang dilakukan dengan metode observasi dan pengamatan di MA Koto Rendah di kelas XI.

Hasil juga didapatkan dari hasil belajar Akidah akhlak siswa setelah guru melakukan ujian mid semester. Seperti pengujian materi tentang akhlak mahmudah, dan materi lainnya. Itulah materi pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Koto Rendah yang telah dipelajari selama semester satu berjalan. Seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6.2 Hasil ujian mid semester pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Koto Rendah

No	Nama Responden	Nilai mid semester (X)
1	AYU SINTANA	99
2	ALDO	86
3	BIGOS	90
4	HUSELDI	97
5	FEBBY	82
6	FANGKY FIKRI	88
7	FENGKI	94
8	GILANG	89
9	MIMI	99
10	NANDA DOGIA	93
11	NANDU	92
12	NEREL	88
13	ROBIN	81
14	SEJO	84
15	ZAKI MIRSA	80
16	EGIN	77
17	SINDY YOLANDA	91
18	SELA	84
19	DIVA	95
20	VELA	87
21	TASYA	97
22	RIZKY ANISA	91
23	RISKI PRANANDA	93
24	YOLAN	91
25	ULTRA	94
26	YOSA	89
27	ALDI	91
28	VINTO	92
29	YOGIF	91
30	ANDI	92
	Jumlah	$\Sigma X = 2.759$

Dari hasil penelitian penulis tersebut, lalu penulis membuat soal berbentuk koesioner sebagai alat mengumpulkan data dari informan yakni siswa sebagai variabel penelitian penulis. Fenomena-fenomena

yang selama ini menganggap kognitif lebih dari segalanya dapat dibantah dari hasil penelitian penulis, karena apabila pengamalan kognitif tidak dilakukan oleh siswa maka perilaku siswa tidak dapat dikatakan semakin baik. Tapi apabila akhlak siswa baik maka hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu guru juga telah berupaya menerapkan visi misi yang ada di MA Koto Rendah. Seperti yang diketahui bahwa Visi: Unggul, mandiri dan religius dan misi MA Koto Rendah Menanamkan keteladanan moral bagi siswa. Dengan demikian diharapkan keadaan akhlak siswa menjadi baik.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan data yang diperoleh dari hasil angket ulangan mata pelajaran akidah akhlak pada lampiran II. Di bawah ini akan dipaparkan hasil ujian mid semester tinggi, sedang dan rendah untuk melihat hasil belajar akidah akhlak siswa tapi sebelumnya data ditabulasi dan dianalisis.

Setelah data terkumpul dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar akidah akhlak siswa tertinggi yang didapat adalah 99 dan nilai yang terendah adalah 77, kemudian data tersebut ditabulasikan dan hasil tabulasi dianalisis dengan menggunakan rumus standar deviasi kemudian dapat kita kelompokkan dalam kategori hasil belajar akidah akhlak siswa tinggi, sedang dan rendah. Maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

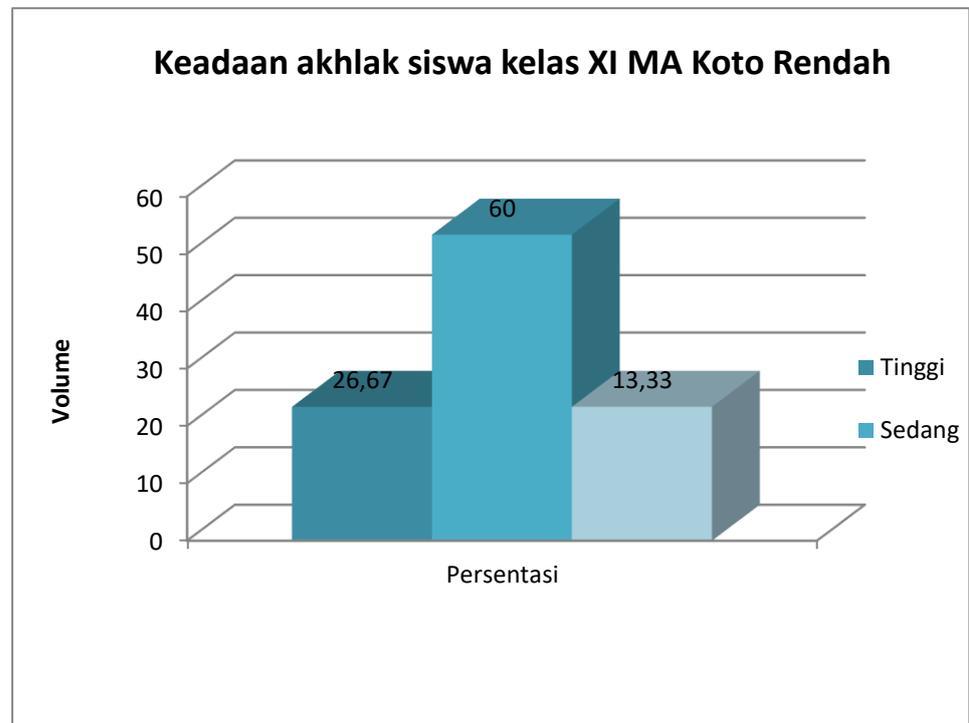
Tabel 7. 2 Distribusi Frekuensi Keadaan akhlak Siswa

Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
95,99 - 99	4	Tinggi	13,33
87,95 – 95,99	18	Sedang	60
77 – 87,95	8	Rendah	26,67
	30		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 30 orang siswa di MAS Koto Rendah sebanyak 4 orang atau 13,33% siswa mempunyai akhlak yang tinggi dalam belajar, 60% (18) orang siswa mempunyai hasil belajar akidah akhlak siswa yang sedang dan 26,67% (8) orang siswa hasil belajar akidah akhlak siswa yang rendah, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sampel kelas XI MAS Koto Rendah pada umumnya mempunyai tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa yang sedang dengan persentase terbesar yaitu 53%.

Untuk lebih jelasnya mengenai tinggi, sedang dan rendah keadaan akhlak siswa kelas XI bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1. Distribusi Frekuensi hasil belajar akidah akhlak siswa



Jadi dapat dipahami bahwa persentase keadaan akhlak siswa adalah 53 % seperti yang terlihat pada grafik di atas.

2. Realisasi Visi Misi di Madrasah Aliyah Koto Rendah

Untuk mengetahui realisasi visi misi di Madrasah Aliyah Koto Rendah siswa yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar akidah akhlak dari jumlah sampel 30 orang siswa maka diperoleh hasil belajar yang tertinggi adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 50, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.2 Skor Realisasi Visi Misi di Madrasah Aliyah Koto Rendah terhadap Kualitas Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Nama	Skor realisasi visi misi pada pembelajaran akhlak (Y)
1	AYU SINTANA	80
2	ALDO	55
3	BIGOS	60
4	HUSELDI	61
5	FEBBY	75
6	FANGKY FIKRI	70
7	FENGKI	60
8	GILANG	73
9	MIMI	60
10	NANDA DOGIA	70
11	NANDU	75
12	NEREL	65
13	ROBIN	70
14	SEJO	65
15	ZAKI MIRSA	75
16	EGIN	50
17	SINDY YOLANDA	85
18	SELA	65

19	DIVA	70
20	VELA	70
21	TASYA	60
22	RIZKY ANISA	60
23	RISKI PRANANDA	65
24	YOLAN	65
25	ULTRA	70
26	YOSA	67
27	ALDI	72
28	VINTO	70
29	YOGIF	64
30	ANDI	65

Skor ini diambil dari hasil evaluasi materi akidah akhlak yang telah dipelajari oleh siswa MAS Koto Rendah. Kemudian dapat dikelompokkan dalam kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 9.2 Distribusi frekuensi Realisasi Visi Misi di Madrasah Aliyah Koto Rendah

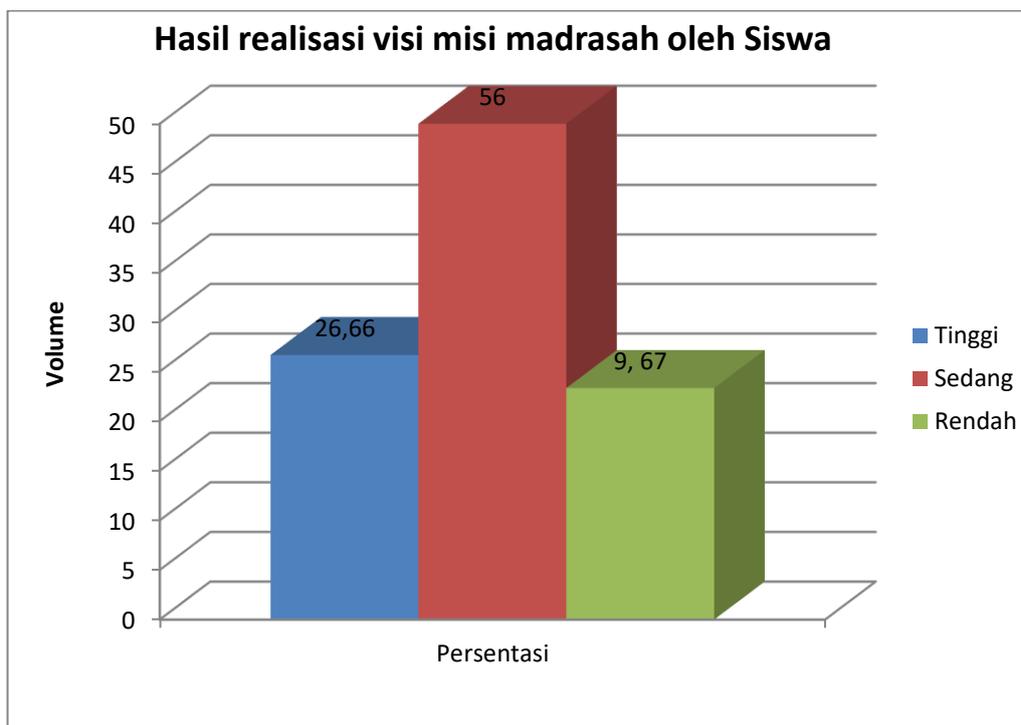
Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
76,39 – 85	3	Tinggi	9,67
63,61 – 76,39	19	Sedang	55
50 – 63,61	8	Rendah	26,66
	30		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 30 orang siswa MAS Koto Rendah. Sebanyak 9,67% (3) orang siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi, 55 % (19) orang siswa yang mempunyai hasil belajar yang sedang dan 26,66% (8) orang siswa

yang mempunyai hasil belajar rendah dalam realisasi visi misi madrasah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 30 orang siswa MAS Koto Rendah umumnya mempunyai realisasi visi misi madrasah berdasarkan hasil belajar yang sedang pada mata pelajaran akidah akhlak dengan persentase 55 %. Artinya siswa MAS Koto Rendah perlu ditingkatkan lagi dalam merealisasikan visi misi madrasah dan belajar dengan lebih giat lagi. Siswa juga dituntut selalu memperbaiki akhlaknya karena apabila akhlak siswa baik maka siswa tersebut lebih mudah diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Fakta yang didapatkan adalah, rata-rata hasil cek list yang dilakukan, bahwa siswa yang nilainya rendah memiliki akhlak yang kurang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tinggi, sedang dan rendah hasil belajar Akidah akhlak siswa bisa dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik. 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil belajar aAkidah akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

K E R I N C I



C. Analisa Data

Untuk melihat rata-rata hasil belajar Akidah akhlak dari 30 orang siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10.2 Deskripsi Data Korelasi Antara Dampak visi misi bagi peningkatan kualitas belajar Siswa (X) dan Hasil Belajar Akidah akhlak (Y)

Hasil belajar Akidah akhlak (X)		Dampak visi misi bagi peningkatan kualitas belajar Siswa (Y)	
n	= 30	n	= 30
X	= 89,16	X	= 64,15
S	= 6,08	S	= 8
S ²	= 36,97	S ²	= 67,21
X Max	= 99	Y Max	= 81
X Min	= 77	Y Min	= 50

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata dampak penerapan visi misi dari 30 siswa yaitu 89,16 yang artinya siswa memiliki dampak penerapan visi misi madrasah sedang, dengan simpangan baku 6,08, variansi 36,97, nilai maksimum 99 dan nilai minimum 77. Dan rata-rata hasil belajar Akidah akhlak dari 30 orang siswa yaitu 64,15 dengan simpangan baku 8, variansi 67,21, nilai maksimum 85 dan nilai minimum 50, dapat dilihat pada lampiran VII.

Analisa data bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dampak visi misi madrasah terhadap hasil belajar Akidah akhlak siswa. Untuk melihat ada tidaknya hubungan tersebut digunakan uji koefisien korelasi tetapi sebelumnya dicari uji reabilitas uji normalitas dan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas realisasi visi misi pada mata pelajaran akhlak di MA Koto Rendah

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Dari hasil uji normalitas yang didapatkan adalah harga L hitung dan L tabel, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ seperti pada tabel berikut:

Tabel 11.2 Hasil Analisis Uji Normalitas realisasi visi misi pada mata pelajaran akhlak di MA Koto Rendah

Hasil Analisis	Skor Angket bentuk realisasi visi misi pada mata pelajaran akhlak di MA Koto Rendah
Lo	0,112
Ltabel	0,161
Interpresasi	Normal

Dari tabel di atas terlihatlah nilai L_o 0,112 dengan $n = 30$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari L_{tabel} nilai kritis yang diperoleh $L_t = 0,161$. Dengan demikian $L_o < L_t$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95% dapat dilihat pada lampiran VIII .

b. **Uji Normalitas Hasil Belajar**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Dari hasil uji normalitas yang didapatkan adalah harga L_{hitung} dan L_{tabel} , dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ seperti pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Realisasi visi misi madrasah pada mata pelajaran akidah akhlak

Hasil Analisis	Skor Hasil belajar al-Akidah akhlak
Lo	0,0814
Ltabel	0,161

Interpresasi	Normal
--------------	--------

Dari tabel di atas terlihatlah nilai L_0 0,0814 dengan $n = 30$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari L tabel nilai kritis yang diperoleh $L_t = 0,161$. Dengan demikian $L_0 < L_t$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95% dapat dilihat pada lampiran IX.

2. Dampak Visi Misi Madrasah terhadap Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah

Dari hasil penelitian penulis di lapangan ditemukan dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah. Dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah dapat dilihat dari hasil penelitian penulis yaitu, mana siswa yang menerapkan pelajaran tentang akhlak yang baik oleh guru mereka yang telah ditegaskan juga di dalam visi misi madrasah maka siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik.

Metode yang digunakan oleh guru sebenarnya bagus, tapi siswa cenderung dipengaruhi oleh pengaruh buruk hp dan lingkungan bergaulnya yang tidak serius belajar. Analisa Korelasi digunakan untuk melihat apakah dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Akidah akhlak siswa pada kelas XI MAS

Koto Rendah. Dari hasil analisa korelasi yang diperoleh sebesar = 0,56 yang artinya terdapat korelasi kuat positif dapat dilihat pada lampiran IX.

Dari korelasi yang diperoleh ada kecendrungan semakin tinggi dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah maka semakin tinggi pula hasil belajar Akidah akhlak siswa tersebut. Hanya saja kendala yang ditemukan dari hasil evaluasi koesioner yaitu:

- a. Siswa dipengaruhi oleh teknologi sehingga kurang fokus belajar, seperti hp.
- b. Siswa kurang berminat dalam kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlak yang baik.
- c. Siswa usia menengah pertama ini belajar sesuai kesenangan mereka dan cenderung melakukan apa yang mereka suka.
- d. Akhlak siswa cenderung berubah-ubah dan mudah terpengaruh oleh lingkungan bermainnya
- e. Siswa dipengaruhi oleh teman bermainnya, apabila teman bermainnya amemiliki akhlak baik maka siswa akan berakhlak baik pula.

Untuk melihat persentase sejauh mana dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah siswa maka digunakan rumus determinasi (R) di mana $R = r^2 \times 100\%$, harga r yang dimaksud adalah harga rhitung = 0,56, maka dengan demikian diperoleh harga $r = (0,56)^2 \times 100\% = 0,3136 \times 100\% = 31,36\%$.

Harga r diperoleh menunjukan dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah siswa kelas XI sebesar 31,36% sisa dari 31,36% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi untuk menguji konstanta dan variabel Y (Hasil belajar Akidah akhlak siswa).

H_0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah.

H_a : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah.

Sebelum diambil kesimpulan apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan uji koefisien korelasi. Dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_a ditolak yang artinya tidak terdapat signifikan. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 0,544$ dapat dilihat pada lampiran XI, sedangkan t_{tabel} dengan $n = 30$ untuk $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah.

D. Pembahasan

1. Keadaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan keadaan akhlak peserta didik tergolong sederhana atau sedang. Untuk mengetahui keadaan akhlak dari seorang siswa itu dapat dilihat dari perilakunya berdasarkan fase pertumbuhan pada usia sekolah yaitu fase pubertas atau remaja. Para ahli pendidikan menatakan bahwa, keadaan akhlak masa usia remaja cenderung labil karena masa mencari jati diri masa pubertas. Berikut salah satu pandangan ahli tentang keadaan akhlak masa sekolah/remaja:

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja semakin gelisah meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir sudah dewasa. Berpakaian dan bertidur seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, mereka merokok, minum minuman keras, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.³³

Dengan demikian masa remaja lebih cepat berakhir di pedesaan. Sedangkan di kota masa remaja lebih lama, sebab keadaan kehidupan kota lebih kompleks dan lebih majemuk masyarakatnya karena pengaruh dari latar belakang kehidupan, norma-norma kebudayaan, dan adat istiadat, nilai-nilai moral, etika dan sosial. Sedangkan di desa masyarakat cenderung memikirkan persoalan hidup dibandingkan dengan pendidikan. Begitu juga yang terjadi di MA Koto Rendah, bahwa ada beberapa peserta didik yang berhenti dari pendidikannya karena memilih menikah muda. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendidikan dan pemahaman orang tua tentang

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, tt), h. 207-209

pentingnya pendidikan bagi anak mereka dan fakta di lapangan menunjukkan banyak orang tua bangga melihat anaknya berpacaran dan gonta ganti pacaran tanpa menyadari bahwa hal itu menyalahi etika dalam Islam. Islam menganjurkan agar menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka sesuai firman Allah Q.S At-Tahrim ayat 6. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa di MA Koto Rendah tergolong baik atau sedang-sedang saja. Tidak banyak siswa yang salah dalam pergaulan dan mereka juga terhindar dari penyalahgunaan narkoba walaupun ada beberapa orang yang emilih berhenti sekolah untuk menikah.

2. Realisasi Visi dan Misi di MA Koto Rendah

Pada saat perumusan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar pimpinan sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi dan misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata.

M. John Bryson (2005) yang memberikan 12 kriteria mengenai visi dan misi yang hidup dan efektif, 7 terpenting yang bisa diambil yaitu:

- a. Visi dan misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi,
- b. Visi dan misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi aman yang mampu memikat hati orang,
- c. Visi dan misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi,

- d. Visi dan misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadipanduan taktis dan strategis,
- e. Visi dan misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan para stakeholder organisasi
- f. Visi-misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan menyoroti kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukannya,
- g. Visi-misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkiristalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari segenap stakeholder organisasi.³⁴

Kriteria di atas, berbanding terbalik dengan yang ada di MA Koto Rendah, Karena dari hasil penelitian di lapangan hanya beberapa orang guru saja yang merealisasikan visi misi madrasah ke dalam perangkat pembelajaran mereka. Fokus penulis dalam penelitian ini yaitu realisasi visi misi madrasah oleh guru mata pelajaran akidah akhlak ke visi misi lainnya dalam pembelajaran nampak belum maksimal. Dari hasil observasi pembelajaran dan nilai, guru akidah akhlak hanya menjalankan beberapa visi misi saja yaitu tentang menjaga akhlak baik tapi tidak menjalankan visi

³⁴ M. Jonh Bryson, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi sosial*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001, h. 56

untuk Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK dan IMTAQ. Seharusnya semua visi misi yang telah dicanangkan diterapkan dengan baik.

3. Dampak Visi Misi Madrasah terhadap Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah

Dampak dalam merumuskan visi, misi, prinsip dan tujuan harus menjawab tentang: Bagaimana gambaran sekolah yang ingin diwujudkan?³⁵ Hal tersebut diungkapkan oleh E Mulyasa. Artinya visi misi yang telah dirumuskan oleh madrasah haruslah dapat merubah keadaan madrasah menjadi lebih berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan pada awal dibentuknya suatu organisasi tersebut. tetapi hasil penelitian penulis di MA Koto Rendah menunjukkan bahwa visi misi Madrasah belum mampu merubah keadaan madrasah menjadi lebih maju dan berkualitas, hal itu terjadi karena belum adanya kerja sama yang baik antara guru untuk merealisasikan visi misi yang telah dibuat sehingga visi misi hanya menjadi pajangan di dinding saja dan sedikit pelaksanaannya di dalam pembelajaran. Pandangan lain yang berujuan sama diungkapkan oleh **Abuddin Nata (2005), visi pendidikan Islam itu melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah dan membawa rahmat bagi semesta alam.**

³⁵ E. Mulyasa, *Konsep, Strategis dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2005, h. 87

Abuddin Nata menjadikan strategi sebagai bagian dari misi, pada dasarnya misi merupakan tugas-tugas utama yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi begitulah seharusnya yang direalisasikan oleh guru akidah akhlak di MA Koto Rendah. Tetapi hal itu tidak terlaksana dengan baik sehingga hasil dan tujuan dari pendidikan madrasah dan nasional sulit untuk dicapai dengan optimal apalagi untuk meraih visi dan misi Rasulullah. **Misi pendidikan Rasul secara gamblang dalam firman Allah:**

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)

Melalui informasi ayat di atas, maka misi pendidikan Rasul adalah: Membacakan ayat-ayat Allah, mensucikan jiwa, mengajarkan kitab dan hikmah, mengajarkan hal-hal yang belum diketahui manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, dampak visi misi madrasah belum terlihat terhadap hasil pembelajaran siswa dan juga belum

berdampak banyak terhadap perbaikan akhlak siswa yang ada di MA Koto Rendah.



BAB V

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KESIMPULAN DAN SARAN

K E R I N C I

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dampak visi misi bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah Koto Rendah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian penulis tentang keadaan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Koto Rendah didapatkan bahwa, 30 orang siswa di

MAS Koto Rendah sebanyak 4 orang atau 13,33% siswa mempunyai akhlak yang rendah dalam belajar, 60% (18) orang siswa mempunyai hasil belajar akidah akhlak siswa yang sedang dan 26,67% (8) orang siswa hasil belajar akidah akhlak siswa yang rendah, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari 30 orang siswa sebagai sampel kelas XII MAS Koto Rendah pada umumnya mempunyai tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa yang sedang dengan persentase terbesar yaitu 53%. Jadi dapat dipahami bahwa persentase keadaan akhlak siswa adalah 53 % seperti yang dijelaskan pada grafik di bab IV.

- b. Adapun bentuk realisasi visi misi di Madrasah Aliyah Koto Rendah siswa yaitu Berdasarkan tabel pada bab IV, dapat dilihat bahwa 30 orang siswa MAS Koto Rendah. Sebanyak 6,67% (2) orang siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi, 66,67% (20) orang siswa yang mempunyai hasil belajar yang sedang dan 26,66% (8) orang siswa yang mempunyai hasil belajar rendah dalam realisasi visi misi madrasah. Dengan demikian, dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa 30 orang siswa MAS Koto Rendah umumnya mempunyai realisasi visi misi madrasah berdasarkan hasil belajar yang sedang pada mata pelajaran akidah akhlak dengan persentase 66,67%. Dapat diartikan bahwa siswa di MAS Koto Rendah perlu ditingkatkan lagi dalam merealisasikan visi misi madrasah dan belajar dengan lebih giat lagi.

- c. Dampak visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah siswa kelas XI sebesar 31,36% sisa dari 31,36% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya minat belajar siswa dan tidak efesienya penerapan visi misi di dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara visi misi madrasah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Akhlak di MA Koto Rendah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui pentingnya merealisasikan visi misi yang telah dibuat di madrasah.
2. Diharapkan dengan menerapkan visi misi madrasah maka akhlak siswa semakin membaik.
3. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengutipan kalimat, kata dan penulisan nama serta gelar di dalam skripsi ini. Dan penulis berharap kritik berupa saran yang membangun sehingga dapat menjadi pedoman yang baik bagi penulis untuk masa yang akan datang. Wassalam...



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 1987, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Toha Putra.

Ali, M. Daud, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Anwar, Dessy, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.

Anwar, Rosihon, 2008, *Akidah Ahklak*, Bandung: Pustaka Setia.

Bukhari, Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula.*, Bandung : Alfabeta, TT.

- Calam, Ahmad, *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Vol.15.
- Departemen Agama RI, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Bandung, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hamid, Abdul dan Saebani, Beni Ahmad, 2010, *Ilmu Ahklak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M. Ali, 1988, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Mulyasa, 2010, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 1997, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salammadian, ([https://salam diia. com/ pengertian -contoh-perbedaan-visi-dan-misi/](https://salamdiia.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi/)), di Akses pada Tanggal 20 maret, 2019
- Sjarkawi, 2011, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV, Alfabeta.
- Subana, dkk, 2005, *Statistika Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- , 2009, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka,
- Suriadi, 2001, *Asuhan Keperawatan pada Anak*, Jakarta: Sagung Seto.
- Yusuf, Syamsu, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rosda Karya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **ARI YANTO**

NIM : 02 2378 15

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Rendah, 02 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Koto Rendah, Kecamatan Siulak

Jursan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : **Dampak Visi Misi Bagi Peningkatan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Koto Rendah Kecamatan Siulak.**

Jenjang Pendidikan :

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SD Negeri 108/III	Koto Rendah	2004-2009
2.	SMP Negeri 22	Kerinci	2009-2012
3.	MA Swasta	Koto Rendah	2012-2015
4.	S. 1. IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2015- sekarang

Sungai Penuh, Maret 2020
Penulis

ARI YANTO
NIM: 02 2378 15



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I